

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dukungan sosial merupakan satu keluarga dari segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga salah satunya lansia. Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam menentukan bagaimana mekanisme koping yang akan ditunjukkan oleh lansia. Dukungan keluarga sebagai ikatan yang kuat sangat dan dapat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan lansia (Friedman, 1998 dalam Notoadmodjo 2010).

Dukungan keluarga memiliki peran penting bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari termasuk pada pasien. Koping individu dipandang sebagai suatu faktor penyeimbang yang dapat membantu individu beradaptasi dengan kondisi yang menekan dan dapat menimbulkan berduka (Nisfiani, 2014). Dampak yang diakibatkan oleh karena ketidakpatuhan dalam pengelolaan hipertensi adalah peningkatan jumlah penderita hipertensi (Anih, 2016 dalam Rosa 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, baik disadari maupun tidak, manusia cenderung menganut gaya hidup modern. Gaya hidup seperti ini membuat manusia sangat menyukai hal – hal yang instan. Akibatnya, manusia cenderung malas beraktivitas fisik dan gemar mengonsumsi makanan instan, yang memiliki kandungan lemak dan natrium yang tinggi. Gaya hidup modern tidak jarang membuat manusia tertekan dengan segala rutinitas harian

sehingga dapat menimbulkan stress, kebiasaan merokok, serta kebiasaan mengonsumsi alkohol dan kafein yang berlebihan (Yanita, 2019).

Diet rendah garam merupakan diet yang dimasak dengan atau tanpa menggunakan garam namun dengan pembatasan tertentu (Almatsier, 2006 dalam Yanita, 2019). Penerapan aturan makan atau diet bagi penderita hipertensi bertujuan untuk membantu menurunkan tekanan darah menjadi normal. Penerapan aturan makan pada penderita hipertensi juga dapat menstabilkan tekanan darah, dan mengurangi faktor resiko timbulnya penyakit degeneratif, seperti menstabilkan kadar kolesterol dan menurunkan berat badan yang berlebih (Yanita, 2019). Pola makan yang berkaitan dengan diet dapat merupakan faktor yang bisa dimodifikasi pada pasien hipertensi (Yanita, 2019).

Lansia yang umurnya sudah 60 tahun di pandang sebagai garis pemisahan antara di usia dewasa dan usia lanjut. Masa usia lanjut tidak bisa dapat digambarkan dengan jelas karena setiap individu akan berbeda-beda. Sikap lansia yang sebelumnya, situasi kehidupan, dan kekuatan fisik mempengaruhi penyesuaian diri pada tahap terakhir kehidupan tersebut (Aliyah B 2006, dalam Afrizal 2018). Data World Health Organization (WHO, 2013), terbaru menyatakan bahwa pada tahun 2014 terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas yang mengalami Hipertensi. Menurut penelitian WHO (World Health Organization), sekitar 30% penduduk dunia yang tidak terdiagnosa adanya hipertensi. Data penelitian terakhir, ditemukan bahwa sekitar 50 juta (21,7%) orang dewasa di Amerika menderita hipertensi. Thailand sebesar 17% dari total penduduk, Vietnam 34,6%, Singapura 24,9%, Malaysia 29,9%, dan Indonesia memiliki angka yang cukup tinggi, yaitu 15%. 15% dari 230 juta penduduk Indonesia, berarti hampir 35 juta penduduk Indonesia terkena hipertensi (Susilo dan Wulandari, 2011 Lilies 2017).

Provinsi di Indonesia dengan persentase lansia terbanyak diatas 60 tahun adalah DIY (14,7%), Jawa Tengah (13,9%), dan Jawa Timur (13,5%). Provinsi dengan persentase lansia sedikit diatas 60 tahun adalah Papua (3,9%), Papua Barat dan Kepulauan Riau (5,0%), dan Riau (6,0%) (Badan Pusat Statistik, 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, pada usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Populasi lansia secara global diprediksi bahwa terus mengalami peningkatan baik secara global, di Asia dan Indoneisa dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*aging population*), dikarenakan jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7% (Susenas 2015 dalam KemenKes 2017). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah provinsi dimana dengan persentase penduduk usia lanjut yang sangat tinggi dengan jumlah (13,04%) sekaligus provinsi dengan umur harapan hidup (UHH) tahun 2019 paling tinggi yaitu pada laki-laki 73,13 tahun dan perempuan 76,76 tahun (Kemenkes RI, 2013 dalam Lina 2015).

Peningkatan terhadap umur harapan hidup ini belum tentu diikuti dengan peningkatan kesehatan, kemampuan bekerja, dan peningkatan usia pension (Kemenkes RI 2013 dalam Lina 2015). Situasi global menunjukkan adanya masalah kesehatan terbesar lansia yaitu penyakit degeneratif dan diperkirakan pada tahun 2050 sekitar 75% lansia penderita penyakit degeneratif tidak dapat beraktivitas (tinggal di rumah) (Kemenkes RI 2013 dalam Lina 2015). Salah satu penyakit degeneratif terbanyak yang ditemukan pada lansia adalah hipertensi. Secara bermakna hipertensi bisa mengganggu kualitas hidup dari segi kesehatan lansia secara fisik maupun mental. Ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa subjek hipertensi dengan jumlah komorbiditas memiliki skor kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan subjek hipertensi tanpa komorbiditas (Kemenkes RI 2013 dalam Lina 2015).

Hipertensi primer juga disebut sebagai hipertensi esensial yang mendominasi penyebab hipertensi yaitu 95%, dan sisanya 5% adalah hipertensi sekunder. Hipertensi sekunder disebabkan adanya penyakit ginjal yang biasa dikenal sebagai hipertensi renal (Kemenkes RI

2013 dalam Lina 2015). Prevalensi penyakit hipertensi yang sudah terdiagnosis oleh dokter Indonesia mencapai 25,8% dan Yogyakarta sudah menduduki peringkat ketiga prevalensi hipertensi terbesar di Indonesia. Tingkat prevalensi hipertensi diketahui meningkat seiring sesuai dengan peningkatan usia dan prevalensi tersebut cenderung yang lebih tinggi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah atau masyarakat yang tidak bekerja (Kemenkes RI 2013 dalam Lina 2015).

Ketidakpatuhan diet hipertensi pada lansia dipengaruhi oleh faktor-faktor internal diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan sosial (Yusti, 2013). Ley dan Spelman tahun 1967 menemukan bahwa lebih dari 60% responden yang di wawancarai setelah bertemu dengan dokter salah mengerti tentang instruksi yang diberikan. Tingkat pendidikan pasien juga mempengaruhi ketidakpatuhan. Perilaku ketidakpatuhan lebih tinggi untuk penyakit kronis, saran mengenai gaya hidup dan kebiasaan lama dalam pengobatan dengan efek samping, perilaku yang tidak pantas sering terabaikan. Kepribadian antara orang yang patuh dengan orang yang tidak patuh itu berbeda. Keluarga dan teman dapat membantu mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu, keluarga dapat menghilangkan godaan pada ketidakpatuhan dan keluarga seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan.

Studi awal di RT 21, klitren lor kecamatan Gondokusuman, dan hasil wawancara dengan bapak dan ibu lansia adalah: ibu/bapak lansia mengatakan bahwa sikap keluarga terhadap lansia ada yang semakin diperhatikan pengobatan dan pola makan hipertensi. Keluarga juga ada yang tidak memperhatikan pola makan pada lansia hipertensi, keluarga mengatakan mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan pola makan lansia. Ada keluarga juga yang memberikan dukungan terhadap ibu/bapak lansia saat lansia mengalami penyakit hipertensi. Sikap keluarga terhadap lansia ada yang baik, seperti mendukung dengan mengatakan 'kalau tidak minum obat sesuai anjuran dokter dan pola makan tidak teratur maka hipertensi akan lebih parah'. Keluarga lansia juga ada yang tidak

mendukung diet lansia, sehingga sikap itu membuat lansia tidak merasa nyaman dengan penyakit hipertensi dan membuat lansia semakin patah semangat dalam pengobatan dan diet hipertensi.

Ibu/bapak lansia mengatakan sudah mengikuti diet yang dianjurkan oleh dokter atau tim kesehatan lain tetapi lansia sering kali lupa minum obat sesuai dan diet yang dianjurkan oleh tim kesehatan. Ibu/bapak lansia ada yang mengatakan bahwa saat lansia mengikuti diet merasa tidak nyaman dengan makanan, dan merasa makanan itu tidak enak saat lansia makan dan ada juga lansia yang mengalami penurunan berat badan dengan pola makan yang tidak efektif lagi. Ibu/bapak lansia mengatakan bahwa lansia mengetahui penyebab dari hipertensi tersebut jika tidak mengikuti pencegahan yang sesuai oleh anjuran dokter dan perawat maka akan mengalami penyakit lain seperti stroke, penyakit jantung, diabetes melitus dan lansia juga mengatakan bahwa gejala yang sering terjadi itu sakit kepala, marah – marah tidak jelas, tidak bisa tidur sering bangun di pagi hari. Ibu/bapak lansia mengatakan selama pandemi covid-19 ini sudah jarang senam hipertensi karena untuk menghindari keramaian. Gambaran dukungan keluarga dan ketidakpatuhan diet lansia hipertensi di Klitren Lor tersebut, memicu peneliti untuk menganalisa lebih jauh terkait dukungan keluarga yang diterima lansia dengan ketidakpatuhan diet pada lansia hipertensi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia (jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan) di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021.
- c. Mengetahui ketidakpatuhan diet lansia hipertensi di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021.
- d. Bila terdapat hubungan, mengetahui tingkat keeratan hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dalam hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang gerontologi terkait hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021.

2. Secara praktis

a. Bagi Keluarga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi keluarga sebagai pemberi dukungan dan pembuat keputusan mengenai perawatan anggota keluarga (lansia) yang hipertensi.

b. Bagi puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pelayanan kesehatan dan pembinaan kepada kelompok dukungan dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi.

c. Bagi peneliti lanjut

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketidakpatuhan diet lansia.

d. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti / tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Arista Novian , 2013	Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi	Penelitian explanatory research dengan pendekatan cross sectional dengan metode survei. Populasi sebanyak 24 orang pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Jumlah sampel sebanyak 24 responden.	1. Tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, dan pekerjaan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. 2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, peran keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi.	Menggunakan cross sectional dan menggunakan alat ukur kuesioner	Menggunakan satu variabel yaitu Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (dukungan Keluarga) dan dependen (Ketidakpatuhan Diet Lansia Yang Menderita Hipertensi).
2	Imran Tumenggung Andi Herlina, 2017	Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Rsud M.M. Dunda Limboto	Jenis penelitian survey analitik dengan desain potong lintang. Sampel berjumlah 30 orang pasien	1. 70,0% pasien hipertensi di RSUD M.M.Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo	Menggunakan cross sectional dan menggunakan alat ukur kuesioner	Menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (Pengetahuan) dan dependen (Kepatuhan Diet

No	Peneliti / tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Gorontalo	hipertensi yang dirawat inap di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo selama bulan Mei 2015, menggunakan accidental sampling.	memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sedangkan 63,3% pasien hipertensi patuh dalam melaksanakan program diet. 2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam melaksanakan program diet.		Pasien Hipertensi) sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (Dukungan Keluarga) dan dependen (Ketidakpatuhan Diet Lansia Yang Menderita Hipertensi)
3	Muhamad Nur Hak Kiki, Zulfikar Muhammad, Frastika Fahrany, 2020	Dukungan Keluarga Dengan Pola Diet Pada Pasien Hipertensi : A Literature Review	Sumber data yang dikumpulkan dalam studi literatur dari Tahun 2015 sampai 2020 diperoleh melalui internet berupa hasil penelitian dari publikasi jurnal di Indonesia. Pengambilan sampel adalah jurnal dengan sampel dukungan keluarga dengan pola diet pada pasien hipertensi.	Dukungan keluarga dengan pola diet pada pasien hipertensi dapat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari. Semakin tinggi usia semakin rentan menderita hipertensi serta peran keluarga sangat membantu bagi penderita hipertensi.	Menggunakan variabel independen (Dukungan keluarga).	1. Menggunakan variabel dependen (Pola Diet Pada Pasien Hipertensi), Sedangkan peneliti menggunakan variabel dependen (Ketidakpatuhan Diet Lansia Yang Menderita Hipertensi). 2. Data dikumpulkan dalam studi literature tahun

No	Peneliti / tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						2015 sampai 2020 lewat yang diperoleh melalui internet berupa jurnal, sedangkan peneliti menggunakan metode cross sectional dan alat ukur kuesioner.

STIKES BETHESDA YAKKUM